

Newsletter : Edisi Agustus 2016

Pengambilan Data Monitoring Karhutla

20 & 22 Juli 2016

Kerjasama dengan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan

Paska penyerahan bantuan berupa 2 (dua) unit Pesawat Tanpa Awak/*Unmanned Aerial Vehicle* (UAV) kepada Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan untuk monitoring kebakaran hutan dan lahan (karhutla), Dishut telah melakukan simulasi terbang untuk kegiatan pemantauan. Saat ini, Bioclime sedang mendukung Dinas Kehutanan untuk menyusun prosedur teknis sederhana monitoring karhutla menggunakan UAV jenis quadcopter drone. Selanjutnya, hasil kegiatan ini akan disosialisasikan kepada SKPD (Satuan Kerja Perangkat daerah) terkait menggunakan konsep *mobile tower* dan *near real time* data.

Konsep ini bertujuan agar penyampaian data monitoring bisa dilakukan secara akurat dan tepat waktu (dilaporkan tepat pada saat kejadian). Untuk itu, Bioclime bersama UPTD kebakaran melakukan pengambilan data lapangan serta simulasi dan aplikasi pemantauan menggunakan UAV selama dua hari di dua titik, yakni :

1. Rabu, 20 Juli 2016 – Kawasan Terpadu Mandiri (KTM) Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir
2. Jum'at, 22 Juli 2016 – Stadion Jakabaring, Palembang

KALENDER Juli 2016

- Pelatihan dan pengambilan data lapangan dalam rangka monitoring karhutla. Kerjasama dengan UPTD Kebakaran Dinas Kehutanan Sumsel. 20 & 22 Juli 2016
- Talkshow di Radio Tri Jaya FM. Program GIZ Bioclime dalam rangka mewujudkan pengelolaan hutan yang lestari dan berkelanjutan. 26 Juli 2016
- Pertemuan dengan counterpart dan mitra GIZ Bioclime dalam rangka kunjungan GIZ Country Director. 27 Juli 2016
- Monitoring hutan dengan UAV (Phantom) di Telang Banyuasin. Kerjasama UPTD Kebakaran Dinas Kehutanan Sumsel dan KPHL Banyuasin. 28 Juli 2016
- Rapat persiapan FGD identifikasi dan pemetaan kantong habitat gajah dan harimau di Sumatera Selatan. Diselenggarakan oleh BKSDA –Balai Konservasi Sumber Daya Alam, didukung oleh Bioclime. 28 Juli 2016
- Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion/FGD) Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM). Diselenggarakan oleh HaKI – Hutan Kita Institute. Dukungan dari GIZ Bioclime melalui Financial Agreement (FA). 28 Juli 2016

Keterangan Foto : Monitoring Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla). Foto diambil menggunakan pesawat tanpa awak (Pilot : Adong Tarigan)

dudy.adi@giz.de



Curah Pendapat : Diskusi Direktur GIZ dengan Counterpart dan Mitra GIZ Bioclimate

27 Juli 2016

Direktur GIZ Indonesia, ASEAN, dan Timor Leste ; Pieter Palesch didampingi oleh deputi (Zulazmi) dan manajer HR (Margaretha Simorangkir) mengadakan kunjungan selama dua hari ke Palembang. Kunjungan ini bertujuan untuk melihat sejauhmana kegiatan GIZ Bioclimate di lapangan serta bagaimana kerjasama parapihak yang terjalin sejak 2014. Untuk itu, para counterpart dan mitra GIZ Bioclimate diundang dalam curah pendapat yang dilaksanakan di ruang rapat Dinas Kehutanan KM 6,5 Palembang.

Para mitra yang hadir menyampaikan tentang program yang sudah dilakukan bersama GIZ Bioclimate, tantangan yang dihadapi, serta peluang kerjasama yang masih diharapkan. Acara dibuka oleh Sekretaris Dinas Kehutanan –Panji Tjahyanto, disusul dengan presentasi tentang karhutla di Sumatera selatan serta kontribusi GIZ Bioclimate dalam pengelolaan karhutla oleh kepala UPTD Kebakaran Dinas Kehutanan ; Achmad Taufik.

Sedangkan peserta yang hadir berasal dari Dinas Kehutanan, Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BP2LHK), Balai Pengendalian Perubahan Iklim (BPPI), Badan Perencanaan Daerah (Bappeda), Universitas Sriwijaya, dan Yayasan Kemasda. Pertemuan selama 90 menit ini menghasilkan beberapa poin yang menjadi kesimpulan serta harapan tindak lanjut ke depan.

Dalam seri kunjungan di hari kedua, GIZ Country Director juga berkesempatan untuk bertatap muka dengan mitra proyek serta meninjau langsung kegiatan yang dikerjasamakan dengan LSM lokal melalui skema *Financial Agreement* (FA)

KESIMPULAN

1. Kegiatan peningkatan kapasitas parapihak sudah banyak dilakukan oleh GIZ Bioclimate, namun kegiatan serupa perlu diteruskan di masa yang akan datang
2. Pemerintah daerah mengharapkan diteruskannya dukungan dalam membangun data Sumsel (program JDSK, kebijakan satu peta, dll)
3. GIZ Bioclimate mendukung penyediaan data dasar karhutla Sumsel
4. Intensifikasi upaya pendampingan langsung ke masyarakat untuk usaha peningkatan pendapatan

nyimas.wardah@giz.de

Mewujudkan Pengelolaan Hutan Lestari dan Berkelanjutan

26 Juli 2016



Talkshow d Radio Trijaya FM. Dari kanan : Moh.Sidiq, Berthold Haasler, Nys.Wardah, Julian

Talkshow Radio Trijaya FM Palembang

Selama 60 menit, GIZ Bioclimate berbincang dalam talkshow yang dikemas cukup santai. Acara dipandu oleh Julian dari Trijaya FM 87,6 dan menghadirkan 3 (tiga) orang narasumber dari Bioclimate. Talkshow mengupas berbagai kegiatan GIZ Bioclimate dalam kaitannya untuk mewujudkan pengelolaan hutan lestari dan berkelanjutan.

Talkshow salah satunya membahas tentang kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) di Sumatera Selatan yang menjadi salah satu penyebab hilangnya keanekaragaman hayati, baik flora maupun fauna. Proyek membantu parapihak yakni salah satunya dengan melakukan monitoring hotspot harian serta menyediakan berbagai data yang berkaitan dengan karhutla, termasuk pemutakhiran peta rawan kebakaran.

Berdasarkan data monitoring, untuk Sumatera Selatan, kabupaten OKI – Ogan Komering Ilir dan Musi Banyuasin merupakan penyumbang titik api terbanyak di tahun 2015.

Selain itu, GIZ Bioclimate juga memaparkan informasi lainnya mengenai introduksi pesawat tanpa awak (UAV) untuk monitoring karhutla. Pengenalan teknologi ini diharapkan bisa membantu proses yang *'near real time'* antara pelaporan kejadian hingga rekomendasi tindak lanjut.

Pengumpulan data dasar keanekaragaman hayati Sumatera Selatan juga menjadi salah satu fokus besar dalam kegiatan GIZ Bioclimate. Sebagai informasi, bahwa salah satu rangkaian kegiatan ini yakni survei karbon dan keanekaragaman hayati yang telah dilakukan oleh Bioclimate sejak tahun 2015 di empat kabupaten berbeda yang mewakili empat tipe ekosistem : mangrove, gambut, dataran tinggi/pegunungan, dan dataran rendah. Bersama Fakultas MIPA-Biologi Universitas Sriwijaya, Bioclimate saat ini sedang membangun sistem jaringan data keanekaragaman hayati *"Biodiversity Network System"* yang bertujuan untuk menghimpun keseluruhan data yang ada di Sumatera Selatan.

Program lain yang disampaikan kepada pendengar radio Trijaya yang akrab disapa profesor BP ini adalah dukungan terhadap pengembangan kapasitas KPH – Kesatuan Pengelolaan Hutan, upaya kaderisasi, serta program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di 5 desa binaan di Kabupaten Banyuasin, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Musi Rawas Utara.

Tautan talkshow : <http://www.bptrijayafmpalembang.com/2016/07/apa-itu-giz-bioclimate/>

(nyimas.wardah@giz.de)

“Menurut Bappeda Sumsel, saat ini ada 360 desa yang menjadi target dalam kegiatan peningkatan kesejahteraan. Saat ini Bioclimate sedang mengembangkan model kegiatan alternatif peningkatan pendapatan yang diharapkan mampu menjadi bagian dari program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan”

- Mohammad Sidiq. Senior Advisor Community Based Forest Management (CBFM) and Agroforestry

Pra-FGD Identifikasi dan Pemetaan Kantong Habitat Gajah dan Harimau Sumatera

28 Juli 2016

Rapat terbatas persiapan FGD mengenai daya dukung kantong habitat Harimau dan Gajah di Sumatera Selatan dilaksanakan di ruang rapat Kantor BKSDA Sumatera Selatan, Rapat yang dipimpin langsung oleh kepala BKSDA Sumsel, Nunu Anugerah, M.Sc, dihadiri oleh 13 orang peserta yang terdiri dari beberapa institusi dan instansi terkait, yaitu BKSDA Sumsel, Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya, Zoological Society of London (ZSL), Forum Harimau Kita, Forum Gajah dan GIZ-Bioclime.

Dalam pertemuan ini didiskusikan beberapa hal mengenai persiapan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) mengenai eksistensi dua spesies satwa kunci yang saat ini terancam keberadaannya di habitat asli mereka, yaitu Harimau Sumatera dan Gajah Sumatera.

Yoan Dinata perwakilan ZSL sekaligus Forum Harimau Kita mengatakan, kantong habitat kedua spesies tersebut terutama Harimau Sumatera, berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh tim ZSL dan Forum



Harimau Sumatera. Sumber foto : Flora Fauna Indonesia

termasuk kantong habitat harimau, 70%-nya bukanlah termasuk area konservasi (*Protected Area*). Selain menimbulkan pertanyaan yang besar, hal ini juga menjadi isu penyebab konflik yang terjadi antara masyarakat dan satwa (harimau dan gajah), dikarenakan *home range* kedua satwa tersebut sangat terbatas, dilihat dari kondisi hutan dan area konservasi yang merupakan habitat aslinya yang makin terdegradasi.

Maka dari itu, pada pelaksanaan FGD yang rencananya akan dilaksanakan Hari Senin, tanggal 8 Agustus 2016 di Palembang, diharapkan nantinya para pihak terkait dapat memetakan sebaran kantong habitat harimau-gajah serta strategi-strategi dalam mengantisipasi konflik antar masyarakat dan satwa terkait, yang mana diharapkan nantinya eksistensi kedua spesies kunci ini dapat terjaga di alam bebas.

(hendi.sumantri@giz.de)

FDG Rancangan Model PHBM Berkelanjutan

28 Juli 2016



FDG Rancangan Model Pembangunan Pengelolaan Hutan.

HaKI (Hutan Kita Institute) bekerjasama dengan GIZ Bioclime menyelenggarakan FGD 1 - *Focus Group Discussion* atau Diskusi Terarah dengan tema Rancangan Model PHBM Berkelanjutan pada Hutan Desa dan Hutan Komunitas di Sumatera Selatan. FGD ini bertujuan untuk menentukan langkah-langkah (strategi) percepatan Wilayah Kelola Masyarakat (WKM) di Sumatera Selatan.

Peserta FGD meliputi berbagai stakeholder seperti, dinas/instansi terkait, LSM lokal, dan universitas yang diyakini bisa memberi kontribusi guna menyiapkan data potensi PHBM dan merumuskan strategi serta implementasi percepatan wilayah kelola masyarakat

FGD dibuka secara resmi oleh Adiosyafri, Direktur HaKI bidang riset dan kampanye lalu dilanjutkan dengan sosialisasi kerjasama antara HaKI dan Bioclime tentang pengembangan dan penguatan wilayah kelola masyarakat di Sumatera Selatan.

Berdasarkan peta PIAPS (Peta Indikatif Area Perhutanan Sosial) yang dikeluarkan oleh KLHK, wilayah yang mungkin masih dapat dijadikan PHBM di Sumatera Selatan adalah seluas 492.263 Ha, sementara HaKI telah mengkaji potensinya bisa mencapai lebih dari 1 juta hektar untuk PHBM. Kondisi ini mempunyai peluang besar mencapai tujuan NAWACITA yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi dan meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional. Dari kegiatan FGD diperoleh gambaran bahwa Pemerintah Pusat berkomitmen melakukan penyederhanaan proses perizinan, sosialisasi yang berkelanjutan, dan percepatan peran UPT. Sedangkan untuk di daerah diperlukan komitmen untuk melakukan percepatan penerbitan izin di provinsi, meningkatkan kerjasama dengan para pihak, pendampingan LSM, dan menciptakan skema bimbingan teknis dari dinas terkait dan dukungan pendanaan.

(mohammad.sidiq@giz.de)

Selamat Hari **Mangrove** Sedunia



International Mangrove Day - 26 Juli
Future Mangrove : From Grey to Green

Lokasi : Ekosistem Mangrove Banyuasin.

AGENDA AGUSTUS 2016

- Pra kondisi dan pemantauan karhutla Sumatera Selatan, 3-7 Agustus 2016
- FGD identifikasi dan pemetaan kantong habitat gajah dan harimau di Sumatera Selatan, 8 Agustus 2016
- Persiapan dan penjajakan NGO service centre dalam rangka penyediaan layanan dan informasi
- Persiapan bantuan program pemberdayaan/unit usaha masyarakat (a) Bengkel Rotan, Desa Pangkalan Bulian MUBA, (b) Industri kecil kopi, Desa Karang Panggung Musi Rawas, (c) Penyulingan minyak atsiri nilam, Desa Napallicin Musi Rawas Utara



Info Penerbitan

Diterbitkan oleh BIOCLIME (Biodiversity and Climate Change Project I
Penanggung Jawab : Berthold Haasler | Redaksi : Nyimas Wardah |
Kontributor : Hendi Sumantri, Mohammad Sidiq, Dudi Nugroho, Rendra Bayu,
Robby DF | Alamat Redaksi : Jl. Jend Sudirman No.2837 KM 3,5 Palembang.
Telp +62711 353176,
e-mail korespondensi : nyimas.wardah@giz.de